REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan tata cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian atau dapat dikatakan sebagai prosedur mengenai bagaimana memperoleh kebenaran dari objek atau fenomena yang diteliti.[1] Hasil penelitian yang sesuai kriteria ilmiah dapat terpenuhi apabila proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan sehingga nantinya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kembali kebenarannya baik dari segi metode penelitiannya maupun substansi pengetahuan yang dihasilkan.[2] Berdasarkan hal tersebut metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian agar proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) yakni penelitian yang informasi dan datanya didapatkan dari subjek penelitian (informan) dengan melalui instrumen atau alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.[3]

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dapat digunakan jika peneliti ingin mengungkap suatu keadaan dan objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau memahami suatu masalah yang dihadapi secara mendalam dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian dalam *natural setting.*[4]

---

[1] Sofyan Syafri Harahap, *Tips Menulis Skipsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), 56.

[2] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 51.

[3] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

[4] Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebab peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berisi masalah yang diteliti. Peneliti dalam menelaah masalah yang diteliti tersebut memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif. Moleong mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[5] Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini berlokasi di kecamatan Dempet dan Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan alasan sebab Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet mempunyai prestasi yang baik di antaranya yaitu:[6]

1. Juara III KUA Teladan Tingkat Kabupaten Demak tahun 2012
2. Juara I KUA Teladan Tingkat Kabupaten Demak tahun 2019
3. Juara I KUA Teladan Tingkat Karesidenan Semarang tahun 2019

Pelaksanaan penelitian dibatasi oleh waktu penelitian. Waktu penelitian digunakan oleh peneliti guna menyelesaikan penelitian sesuai target. Adapun jika penelitian tidak selesai berdasarkan waktu yang telah ditentukan, peneliti bisa

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

[6] Data Dokumentasi Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang dikutip pada tanggal 19 April 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memperpanjang waktu penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan. Berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, waktu yang diperlukan yaitu 30 hari yakni 12 April – 12 Mei 2021. Apabila peneliti membutuhkan perpanjangan waktu maka pertambahan waktu dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian atau dapat juga diartikan sebagai sesuatu atau seseorang yang mengenainya dapat diperoleh keterangan.[7] Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Pemilihan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan standar khusus atau mempertimbangkan karakteristik tertentu dari informan yang akan diteliti.[8]

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di kecamatan Dempet yaitu bapak kyai Asyiron S.Pd.I dan bapak kyai Romli. Dan juga penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak yaitu bapak H. Nur Kholis, S.Ag., M.S.I. dan bapak Nur Ali, S.Ag., M.Pd.I. Hal ini disebabkan berdasarkan pengamatan peneliti latar belakang penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet termasuk dalam kategori baik sebab penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet memiliki riwayat pendidikan S2 dan jenjang karir sebagai penghulu yang sudah cukup lama dengan rincian sebagai berikut:

Bapak H. Nur Kholis, S.Ag., M.S.I. memulai karirnya sebagai penghulu KUA kecamatan Karangtengah 2005 – 2007, penghulu KUA kecamatan Karanganyar 2007 – 2016, penghulu KUA kecamatan Mijen 2016 – 2017, penghulu KUA kecamatan Wedung 2017 – 2018, dan penghulu sekaligus Kepala KUA kecamatan Dempet 2018 – sekarang. Bapak H. Nur Ali, S.Ag M.Pd.I memulai karirnya sebagai penghulu KUA kecamatan Karangawen 2005 – 2007, penghulu KUA

[7] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92.

[8] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecamatan Kebonagung 2007 – 2014, dan penghulu KUA kecamatan Dempet 2014 – sekarang. Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti bapak H. Nur Kholis, S.Ag., M.S.I. dan H. Nur Ali, S.Ag., M.Pd.I. selaku penghulu KUA kecamatan Dempet menarik untuk dijadikan informan dalam penelitian. Informan atau subjek penelitian lainnya yaitu orang-orang yang mempunyai keterkaitan dalam penggunaan mahar berbentuk uang hias yaitu 1 (satu) pengrajin mahar uang hias di kecamatan Dempet serta 4 (empat) pasangan suami istri pengguna mahar berbentuk uang hias di wilayah kecamatan Dempet kabupaten Demak.

D. Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.[9] Sedangkan sumber data adalah tempat diperolehnya data.[10] Kegiatan awal penelitian untuk menperoleh data yang akurat terlebih dahulu dilakukan dengan mempelajari data sekunder, kemudian dilanjutkan degan penelitian lapangan guna mendapatkan data primer. Berikut adalah pemaparan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya, disebut juga data asli. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif dalam hal ini adalah informan kunci yang berasal dari berbagai sumber yang diperlukan yakni bapak kyai Asyiron S.Pd.I dan bapak kyai Romli selaku tokoh masyarakat di kecamatan Dempet. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag., M.S.I. dan bapak H. Nur Ali, S.Ag., M.Pd.I. selaku penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Dempet serta 4 (empat) pasangan suami istri pengguna mahar berbentuk uang hias di wilayah kecamatan Dempet yaitu pasangan AS dan KK, pasangan

[9] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

[10] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, 70.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

MAH dan PRS, pasangan KU dan IST, pasangan KSN dan AFU dan 1 (satu) pengrajin mahar berbentuk uang hias di wilayah kecamatan Dempet yaitu mas Anif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dari teori-teori yang ada di dalam buku maupun sumber pustaka lainnya yang tidak didapatkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Oleh sebab itu data sekunder ini disebut juga data tangan kedua.[11] Data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari literatur yang ada seperti buku-buku di antaranya yaitu hukum perkawinan Islam di Indonesia karya Prof. Dr. Amir Syarifuddin, Fiqh Munakahat karya Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si, Fiqh Munakahat karya Prof. Dr. Abdul Rahman Ghozali, M.A, dan buku-buku lainnya.

Data sekunder juga peneliti dapatkan dari kitab-kitab *fiqh* di antaranya yaitu *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* karya Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah* karya Abdurrahman al-Jaziri, dan *Fiqh Sunnah* karya Sayyid Sabiq. Selain itu peneliti juga memperoleh data sekunder dari jurnal-jurnal tentang mahar, Undang-Undang, Kompilasi Hukum Islam dan dokumen-dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam melakukan penelitian yang sangat strategis yaitu teknik pengumpulan data, sebab sebuah penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh dan menemukan data. Seorang peneliti tanpa memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tersebut tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[12] Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

---

[11] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah penginderaan atau pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, proses, situasi dan kondisi, maupun perilaku. Alat pengumpul datanya dinamakan panduan observasi dan sumber datanya berupa objek tertentu, proses atau perilaku tertentu.[13] Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti bersamaan dengan waktu wawancara. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi sebab peneliti melalui teknik ini memungkinkan akan mendapatkan data mengenai suatu hal yang karena berbagai sebab informan tidak dapat mengungkapkan secara terbuka informasi dalam wawancara serta guna memperoleh pemahaman yang baik mengenai konteks yang diteliti dalam hal ini yaitu penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet.

   Jenis observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar yakni peneliti dalam proses pengumpulan data secara terang-terangan menyatakan sedang melakukan penelitian, namun adakalanya peneliti secara samar-samar melakukan observasi guna menemukan informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia mengenai penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak.

2. *Interview* (Wawancara)

   Wawancara yaitu dialog atau percakapan secara bertatap muka atau *face to face* antara peneliti dengan informan, di mana dalam hal ini peneliti bertanya secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Alat pengumpul datanya dinamakan pedoman wawancara serta sumber datanya dinamakan narasumber atau informan.[14] Wawancara secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

[13] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

[14] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dimana susunan pertanyaannya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti (biasanya dalam bentuk tertulis) dan sudah disediakan juga pilihan jawabannya sehingga menyerupai *check-list*, pewawancara hanya perlu memberi tanda centang (*check-list*) pada nomor yang sesuai.
b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas di mana peneliti untuk pengumpulan datanya tidak memakai pedoman wawancara yang lengkap dan tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang dipakai hanyalah berupa garis-garis besar pertanyaan permasalahan yang akan ditanyakan.[15]

Peneliti dalam penelitian ini memakai teknik wawancara tidak terstruktur, di mana dalam hal ini peneliti mengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dan bebas, pedoman wawancara dan susunan pertanyaan yang dipakai hanyalah berupa garis-garis besar pertanyaan permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan juga bersifat luwes dapat berubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara. Waktu wawancara pada penelitian ini yaitu berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan tentang obyek yang diteliti mengenai bagaimana penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan, foto atau gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.[16] Peneliti berupaya mendapatkan data dokumentasi dengan terjun secara langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data secara optimal mengenai penggunaan mahar berbentuk

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 138.
[16] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak. Peneliti juga membawa perlengkapan berupa alat tulis, buku catatan dan *handphone* agar lebih mudah dalam mendapatkan dokumen, catatan, maupun foto-foto dari tempat penelitian sebagai bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut. Dengan demikian, Peneliti mendapat data yang relevan dan valid.

F. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu tahap dalam penelitan yang mempunyai pengaruh penting adalah uji validitas atau keabsahan data, sebab data dalam perspektif penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang disampaikan peneliti dengan fakta sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.[17] Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data selanjutnya haruslah melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

   Kriteria uji kredibilitas ini dapat terpenuhi apabila informasi dan data yang telah dikumpulkan memuat nilai kebenaran. Artinya, hasil dari penelitian kualitatif haruslah dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat disepakati oleh informan atau subjek penelitian. Uji ini biasanya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Perpanjang pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan dengan mengadakan wawancara kembali sesuai informan yang sudah pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan menjadikan jalinan hubungan antara peneliti dan informan lebih akrab sehingga bisa saling terbuka dan saling percaya,

[17] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Malang: Akademia Pustaka, 2018), 145.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan demikian penyampaian informasi tidak ada yang dirahasiakan.[18]

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan fokus terhadap data yang sudah didapatkan. Apakah data yang telah didapat ini sudah benar atau tidak, maka dilakukan pengecekan kembali ke lapangan. Apabila peneliti merasa ada yang kurang dengan data yang telah didapatkan, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menemukan data yang benar-benar valid mengenai penggunaan mahar uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau bisa juga sebagai pembanding data.[19] Triangulasi dalam uji kredibilitas ini berarti peneliti melakukan pengecekan data dari berbagi sumber, teknik, maupun waktu.[20] Penjelasan mengenai triangulasi tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber.[21] Hal ini dilakukan ketika peneliti hendak menguji kredibilitas mengenai penggunaan mahar berbentuk uang hias menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data kepada seluruh sumber yang bersangkutan yaitu tokoh masyarakat, penghulu Kantor Urusan Agama

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 271.
[19] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 271.
[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecamatan Dempet serta pasangan suami istri pengguna mahar berbentuk uang hias di wilayah kecamatan Dempet.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yakni dilakukan melalui pengecekan data terhadap sumber data yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.[22] Contohnya, data yang didapatkan peneliti dengan wawancara akan dicek kembali dengan teknik lain seperti pengamatan dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan pada waktu yang tepat akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga tercapai kredibilitas yang disyaratkan, sebab waktu maupun momen seringkali berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang didapat melalui wawancara dipagi hari, ketika informan masih dalam keadaan *fresh* belum banyak masalah, maka akan dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.[23] Oleh sebab itu, pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan pengamatan, wawancara atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

c. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan referensi yang dimaksud yakni sesuatu yang dapat dijadikan penunjang untuk membuktikan informasi dan data yang diperoleh oleh peneliti, contohnya data dari hasil wawancara perlu diperkuat dengan adanya rekaman dan transkip wawancara, data yang berkaitan dengan hubungan manusia atau tentang gambaran suatu suasana atau kondisi perlu didukung

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan adanya foto.[24] Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan konsolidasi dan tendensi bahwa apa yang disajikan oleh peneliti benar-benar ada dasarnya baik dari buku, dari wawancara, dari pengamatan atau dari sumber-sumber yang lain.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check yakni proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada subjek penelitian (informan). *Member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian.[25] *Member check* dapat dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data atau memperoleh temuan dan kesimpulan. Caranya adalah peneliti menemui informan kembali dan melaporkan temuannya kepada informan, apabila data yang dikumpulkan peneliti telah disetujui dan diterima oleh subjek penelitian berarti data tersebut dinyatakan valid dan dapat semakin berkontribusi terhadap kredibilitas data.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini di dalam penelitian kuantitatif dinamakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, Uji *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.[26] Apabila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti dalam uji *transferability* ini akan melakukan pengecekan silang atau *cross check* mengenai struktur dan sistematika laporan yang disajikan dengan pedoman resmi yang dikeluarkan pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, selanjutnya peneliti

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 275.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melakukan jajak pendapat dengan dosen pembimbing, apakah laporan yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman yang baik mengenai masalah yang diteliti yakni penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan sebab seorang peneliti berpeluang besar mempunyai data tanpa harus terjun memasuki objek penelitian secara langsung, maka peneliti semacam ini dapat dikatakan tidak *dependable*, oleh sebab itu peneliti kualitatif perlu diuji *dependability*nya. Pelaksanaan uji *dependability* dilaksanakan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian peneliti yang dilakukan oleh pembimbing dari mulai penentuan masalah sampai pembuatan kesimpulan.[27] Artinya hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dicek kembali, kemudian didiskusikan dengan pembimbing proposal maupun skripsi untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dipakai atau tidak.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif dinamakan uji objektivitas. Penelitian dapat dinyatakan objektif jika hasil dari penelitian telah disetujui dan disepakati oleh banyak orang. Uji ini hampir sama dengan uji *depenability*, letak perbedaannya adalah uji ini untuk menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka standar *konfirmability* telah terpenuhi dalam penelitian tersebut.[28] Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar telah mengalami proses sehingga kemudian diperoleh hasil, jangan sampai dalam sebuah penelitian ada hasil tetapi prosesnya tidak ada.

[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 277.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bukti proses tersebut akan ditunjukan peneliti dengan adanya dokumen hasil wawancara, pengamatan, maupun surat keterangan penelitian dari lokus yakni Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet dan juga jurnal bimbingan skripsi dari dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya setelah data terkumpul yaitu menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data yaitu mengorganisir dan mengolah data serta memecahkannya menjadi bagian yang lebih kecil. Oleh sebab itu, tidak jarang ditemukan masalah-masalah yang besar dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil sehingga untuk menelitinya dapat dilakukan dengan lebih mudah.[29] Data yang telah terkumpul melalui aktivitas pengumpulan data meskipun jumlahnya sudah memenuhi akan tetapi data tersebut harus diolah supaya menjadi data yang mudah untuk dipahami.[30] Oleh sebab itu, analisis data berperan penting dalam sebuah riset, data mentah yang didapatkan akan diolah sehingga menjadi informasi yang mudah untuk dipahami.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data telah dimulai oleh peneliti sebelum memasuki lapangan sejak dirumuskannya masalah, dan berlanjut terus menerus sampai diperoleh hasil penelitian.[31] Analisis data menjadi acuan bagi penelitian berikutnya sampai apabila mungkin didapatkan teori yang *grounded*. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses peneliti di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan aktifitas pengumpulan data. Penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   Peneliti sebelum terjun atau memasuki lapangan terlebih dahulu akan menganalisis data dari penelitian-penelitian terdahulu maupun data sekunder yang nantinya digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang

[29] Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 268.

[30] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 79.

[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sifatnya sementara. Hal tersebut akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.[32]

2. Analisis Selama di Lapangan dengan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah data selesai dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti selama melakukan wawancara sekaligus menganalisis berbagai jawaban dari informan yang diwawancarai, apabila setelah dianalisis jawaban dari informan dirasa belum dapat memuaskan, maka peneliti selanjutnya akan mengajukan pertanyaan kembali sampai tahapan tertentu sampai didapatkan data yang peneliti anggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus–menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*".[33] Adapun analisis data dari Miles and Huberman, jika digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 3.1
Skema Model Analisis Data Miles and Huberman

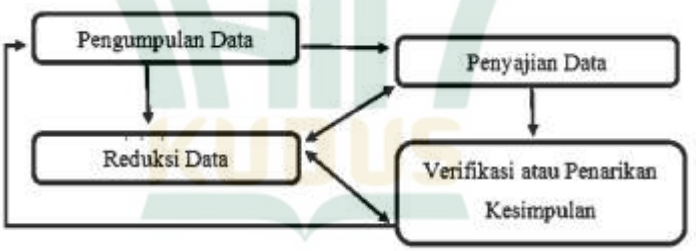

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskannya kepada hal yang pokok, mencari tema polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Tahapan analisis data diawali dengan menelaah semua data yang sudah dikumpulkan

[32] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90.
[33] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dari berbagai sumber baik itu pengamatan, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Data tersebut selanjutnya dipelajari oleh peneliti dan dikaji untuk dilanjutkan ke tahap reduksi data.[34]

Peneliti dalam tahap reduksi data ini memilah dan menyortir data dengan cara memilih data mana yang peneliti anggap penting, aktual, menarik dan berguna. Data yang dianggap tidak digunakan maka akan dibuang.[35] Dengan demikian, data yang telah melewati tahapan reduksi data akan memberikan representasi yang lebih jelas dan peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam riset kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam riset kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Peneliti melalui penyajian data akan lebih mudah dalam menginterpretasikan apa yang terjadi, dan merancang proses berikutnya berdasarkan apa yang telah diinterpretasikan tersebut, selanjutnya disarankan dalam menyajikan data selain dengan teks yang naratif, bisa juga berbentuk grafik, matrik, *network*, dan *chart*.[36]

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

   Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang disajikan sifatnya masih sementara, dan akan berkembang apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti–bukti pendukung yang kuat. Namun jika pada tahapan awal kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 247.

[35] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 232.

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bukti–bukti yang konsisten dan valid pada saat peneliti mengumpulkan data dengan terjun memasuki lapangan kembali, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.[37] Artinya bagi peneliti, kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara perlu didukung dengan bukti dari lapangan supaya hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti selanjutnya menyimpulkan temuan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan mahar berbentuk uang hias dalam perkawinan menurut tokoh masyarakat dan penghulu Kantor Urusan Agama kecamatan Dempet kabupaten Demak.

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS